

INFLASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Amalia Shofia¹, Ichsan Iqbal²Pascasarjana IAIN Pontianak Kalimantan Barat^{1,2}, Indonesiaamaliashfia@gmail.com¹, ichsaniqbal@iainptk.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 8 Agustus 2024 Halaman : 27-36	Inflation is a financial event that has become a major concern in the global context. In an Islamic perspective, the view of inflation is not only economic, but also includes deep moral and ethical dimensions. This study seeks to offer a thorough insight into inflation from an Islamic viewpoint, covering its definition, causes, effects, and solutions aligned with Islamic economic principles. Through a qualitative approach with document and literature analysis, we investigate the concept of inflation in Islam and its implications for Muslim society. In the discussion, we explore the causes of inflation from an Islamic perspective, including riba (interest), market instability, and unequal distribution of wealth. In addition, we analyze the impact of inflation on society, such as unfair redistribution of wealth and declining purchasing power. At the end, we present the solutions proposed in Islam to overcome inflation, such as regulating the financial system in accordance with sharia, controlling production and fair distribution, and morally based economic education. With a deeper understanding of inflation from an Islamic perspective, it is hoped that the solutions implemented can overcome the inflation problem effectively and fairly in accordance with religious values.
Keywords: <i>Inflation</i> <i>Islamic perspective</i> <i>inflation</i> <i>Islamic Macro Economy</i>	

Abstrak

Inflasi merupakan peristiwa keuangan yang menjadi perhatian utama dalam konteks global. Dalam perspektif Islam, pandangan mengenai inflasi tidak hanya bersifat ekonomi, namun juga mencakup dimensi moral dan etika yang mendalam. Kajian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang inflasi dari sudut pandang Islam, meliputi definisi, penyebab, dampak, dan solusinya yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen dan literatur, menyelidiki konsep inflasi dalam Islam dan implikasinya terhadap masyarakat Muslim. Dalam diskusi tersebut, mengeksplorasi penyebab inflasi dari perspektif Islam, termasuk riba (bunga), ketidakstabilan pasar, dan distribusi kekayaan yang tidak merata. Selain itu, menganalisis dampak inflasi terhadap masyarakat, seperti redistribusi kekayaan yang tidak adil dan menurunnya daya beli. Pada bagian akhir, memaparkan solusi-solusi yang diusulkan dalam Islam untuk mengatasi inflasi, seperti mengatur sistem keuangan sesuai syariah, mengendalikan produksi dan distribusi yang adil, serta pendidikan ekonomi yang berbasis moral. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai inflasi dalam perspektif Islam, diharapkan solusi yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan inflasi secara efektif dan adil sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Inflasi, Inflasi Perspektif Islam, Ekonomi Makro Islam

PENDAHULUAN

Inflasi adalah salah satu kejadian ekonomi yang telah menjadi sorotan serius di tingkat global. Istilah ini menggambarkan peningkatan harga barang serta jasa yang berlangsung secara stabil dan berkepanjangan dalam sebuah perekonomian. Inflasi dapat memberikan dampak besar terhadap stabilitas ekonomi, distribusi kekayaan, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pengetahuan mendalam mengenai inflasi sangat penting untuk menyusun kebijakan ekonomi yang efektif. (Parakkasi, 2016).

Dalam konteks Islam, pandangan terhadap inflasi melampaui aspek ekonomi semata. Islam sebagai agama menyediakan pandangan holistik tentang kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Perspektif Islam terhadap inflasi mencakup dimensi moral, etika, dan spiritual yang berdampak pada cara kita memahami dan menanggapi fenomena ini. Dalam konteks ini, penelitian tentang inflasi dari perspektif Islam menjadi sangat relevan dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki inflasi dalam perspektif Islam dengan cermat dan mendalam. Melalui pendekatan analitis yang komprehensif, akan menganalisis konsep inflasi dalam Islam, mulai dari definisi dan penyebab hingga dampaknya terhadap masyarakat Muslim. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan solusi-solusi yang ditawarkan oleh ajaran Islam untuk mengatasi masalah inflasi dan menerapkan kebijakan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu kebijakan yang menekankan pada keadilan, tidak mengandalkan bunga, menghindari spekulasi, mendorong kerja keras, mempromosikan keadilan sosial, dan mengedepankan tanggung jawab sosial.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman inflasi dalam perspektif Islam sebagai solusi terhadap tantangan ekonomi yang kompleks. Dalam konteks global yang sering kali diwarnai oleh ketidakadilan ekonomi dan ketidakstabilan sosial, pendekatan Islam menawarkan prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan seimbang. Dengan memahami inflasi dari sudut pandang ini, kita dapat mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif untuk mengatasi masalah inflasi, yang tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga moral dan spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai agama, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam menghadapi inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan wawasan yang mendalam mengenai cara-cara yang dapat diambil untuk mengatasi inflasi dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama, seperti keadilan dan transparansi dalam perdagangan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi peran zakat sebagai instrumen ekonomi yang dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan masyarakat dalam mengelola ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE

Studi ini menggunakan metode kualitatif. dalam pendekatannya untuk mendalami konsep inflasi dalam perspektif Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan Islam tentang inflasi secara mendalam, serta mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pandangan dari berbagai sumber. Data untuk penelitian ini akan diambil dari beragam sumber diantaranya Al-Qur'an dan Hadis, kitab suci islam dan tradisi Nabi Muhammad SAW akan menjadi sumber utama untuk memahami pandangan Islam tentang inflasi. Adapun literatur ekonomi islam terkait berupa buku, artikel, dan jurnal yang membahas konsep ekonomi islam, khususnya inflasi. Selanjutnya data akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul terkait inflasi dalam perspektif islam, selain itu data akan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks ekonomi islam, prinsip-prinsip syariah, dan kerangka teoritis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna inflasi di dalam ajaran islam sama dengan inflasi konvensional. Inflasi yaitu kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang. Dengan arti lain, Inflasi merupakan hasil dari kenaikan harga barang yang dapat disebabkan baik secara sengaja maupun sebagai bagian dari proses alami. dan meluas baik di suatu negara maupun secara global.

meningkatnya harga akan terus terjadi dan dapat meningkat lebih pesat jika tidak ada solusi untuk mengatasi penyebab inflasi itu sendiri. Inflasi juga dapat dipahami sebagai fenomena konsisten dalam meningkatnya harga secara keseluruhan. (Fadilla, 2017).

Inflasi menjadi perhatian utama pemerintah karena dampaknya yang meluas pada berbagai aspek ekonomi makro, seperti stabilitas, pertumbuhan ekonomi, daya saing, distribusi pendapatan dan tingkat bunga. Selain itu, inflasi memegang peran penting dalam mengatur aliran dana melalui lembaga keuangan resmi. (Riani, 2003).

Inflasi yang terjadi dapat mengubah harga-harga relatif, suku bunga riil, tingkat pajak dan pendapatan masyarakat, yang semua elemen ini memiliki potensi untuk mengganggu investasi dan stabilitas ekonomi, sehingga mengelola inflasi menjadi salah satu tujuan kunci kebijakan moneter.

Konsep Inflasi

Konsep inflasi dalam perspektif Islam tidak terlepas dari prinsip-prinsip ekonomi yang ditemukan dalam ajaran Islam. Selama masa awal Islam, Ekonomi yang didasari pada prinsip-prinsip keseimbangan dan distribusi yang adil dari praktik-praktik yang merugikan. Dalam periode pasca Nabi Muhammad SAW para sarjana Islam mengembangkan pemikiran ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

- a. Prinsip-prinsip Islam dalam Ekonomi: agama islam menyoroti signifikansi keadilan dalam aspek ekonomi, termasuk dalam pembagian kekayaan dan pengaturan harga. Keadilan ini tercermin dalam hukum zakat, wakaf, dan larangan riba (bunga). Dalam Islam, distribusi kekayaan yang merata dianggap sebagai salah satu faktor kunci untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial.
- b. Perkembangan Konsep Inflasi: Konsep inflasi dalam perspektif Islam berkembang seiring waktu sejalan dengan perubahan dalam ekonomi Muslim. Pada awalnya, fokus utama adalah pada masalah keadilan dalam distribusi kekayaan dan penghindaran dari praktik ribawi. Namun, seiring dengan munculnya pasar yang lebih kompleks dan interaksi ekonomi dengan dunia luar, pemikiran tentang inflasi juga berkembang.
- c. Pemikiran Ulama dan Cendekiawan: Para ulama dan cendekiawan Muslim mulai mempertimbangkan masalah inflasi dalam konteks ekonomi Islam. Mereka meneliti penyebab inflasi, dampaknya terhadap masyarakat, dan bagaimana pencegahan dan penanganannya dalam kerangka syariah.
- d. Penerapan Prinsip-prinsip Islam: Dalam masyarakat Muslim, prinsip-prinsip Islam tentang inflasi diterapkan melalui lembaga-lembaga keuangan Islam dan ketentuan ekonomi berdasarkan dengan nilai-nilai agama Islam. Misalnya, lembaga keuangan Islam menghindari praktik ribawi dan berusaha untuk menciptakan solusi finansial yang adil dan berkelanjutan.
- e. Peran Pemerintah dan Masyarakat: Pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah inflasi dalam perspektif Islam. Pemerintah bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan serta ketentuan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam., sementara masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam memperjuangkan keadilan ekonomi dan sosial.

Dengan demikian, konsep inflasi dalam perspektif Islam tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga kesejahteraan umat dan penerapan nilai-nilai moral dalam praktik ekonomi sehari-hari.

Teori Inflasi Islam

- a. Ilmuan ekonom Islam menegaskan bahwa inflasi memiliki dampak yang sangat merugikan bagi perekonomian disebabkan alasan-alasan berikut:
 - 1) Inflasi berdampak mengganggu nilai uang, membuat tabungan kurang bernilai, mengacaukan pembayaran di muka, dan mengubah cara orang menghitung nilai. Akibatnya, individu harus segera mengubah uang dan kekayaan finansial mereka. Inflasi juga bisa memicu spiral inflasi sendiri.
 - 2) Inflasi mengurangi semangat dan keinginan masyarakat untuk menyimpan uang (*Marginal Propensity to Save*).
 - 3) Inflasi mendorong kecenderungan konsumsi terutama untuk barang-barang sekunder dan bergengsi (*Marginal Propensity to Consume*).

- 4) Inflasi mendorong investasi pada aset yang tidak produktif seperti tanah, bangunan, mata uang asing dan logam mulia, sementara mengorbankan investasi yang lebih produktif seperti perdagangan, pertanian, industri, dan transportasi.
- b. Inflasi juga menyebabkan beberapa masalah terkait dengan akuntansi, yaitu:
 - 1) Inflasi menciptakan tantangan dalam menilai nilai aset tetap dan aset lancar, termasuk dalam memilih antara menggunakan metode biaya historis atau biaya aktual.
 - 2) Inflasi menyulitkan proses akuntansi dalam mempertahankan nilai modal riil dengan memisahkan keuntungan yang disebabkan oleh inflasi.
 - 3) Inflasi menuntut adanya koreksi dan penyesuaian indeks operasional untuk memenuhi kebutuhan perbandingan waktu dan geografis.

Dalam Islam, tidak ada pemahaman terkait inflasi karena stabilitas mata uangnya dijaga dengan menggunakan dinar serta dirham. Namun, penyusutan nilai masih bisa terjadi jika nilai emas yang mendukung nilai tukar dinar mengalami pengurangan. misalnya karena penemuan emas dalam jumlah banyak, meskipun kemungkinannya sangat minim.

Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M - 1441M), cendekiawan ekonom muslim dan murid dari Ibnu Khaldun, mengklasifikasikan inflasi menjadi dua jenis: inflasi alami akibat minimnya persediaan barang (*Natural inflation*) dan inflasi yang dilakukan karena ulah manusia (*Human Error Inflation*). Inflasi alami pada zaman Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin, yaitu inflasi yang terjadi sebagai dampak kondisi seperti kekeringan atau peperangan. Menurut Al-Maqrizi, inflasi jenis kedua ditimbulkan oleh tiga faktor utama. Pertama, korupsi serta administrasi yang buruk. Kedua, penerapan pajak yang kelewatan terhadap petani. Ketiga, kenaikan suplai uang yang beredar. (Adiwarman A. Karim dalam Syakir, 2015).

Penyebab Inflasi

Inflasi hanya terjadi dalam masyarakat yang menggunakan uang sebagai alat tukar. Uang dapat berbentuk beragam dan terbuat dari beraneka bahan, termasuk logam biasa, logam mulia, serta kertas. Saat ini, nilai sebenarnya dari uang umumnya jauh di bawah nilai nominalnya, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan inflasi. Beberapa penyebab faktor timbulnya inflasi adalah:

- 1) Perubahan dalam permintaan agregat barang serta jasa dalam perekonomian (*demand pull inflation*) disebabkan ketika ada peningkatan permintaan yang mendorong harga naik. Peningkatan ini sering kali disebabkan oleh defisit belanja atau defisit anggaran pemerintah, yang sering kali diatasi dengan mencetak uang. Peningkatan suplai uang ini dapat menyebabkan kenaikan harga secara umum yang lebih cepat.
- 2) Perubahan dalam penawaran agregat (*cost push inflation*) disebabkan ketika pengeluaran produksi melonjak, terutama biaya tenaga kerja atau upah buruh. Untuk menutup biaya tambahan ini, pengusaha sering kali menaikkan harga jual barang-barang mereka.
- 3) Inflasi yang berkelanjutan karena inflasi sebelumnya (*spiralling inflation*) terjadi ketika inflasi sebelumnya memicu peningkatan harga secara berkelanjutan, yang dapat berlanjut dari satu periode inflasi ke periode inflasi berikutnya.

Selain itu Adapun Al-Maqrizi, atau nama lengkapnya adalah Taqi al-Din Muhammad ibn Ali al-Maqrizi (1364-1442), adalah sejarawan, ahli ekonomi, dan cendekiawan Islam dari Mesir pada abad ke-15. Namanya dikenal luas karena karya-karyanya yang mengagumkan dalam sejarah, terutama dalam konteks sejarah dan ekonomi Mesir. Salah satu karya paling terkenalnya adalah *Al-Suluk li-Ma'rifat Duwal al-Muluk*, ("Riwayat Negara-negara Raja-Raja"), sebuah karya monumental yang mencakup sejarah politik dan ekonomi Mesir dari masa ke masa. Al-Maqrizi juga dikenal sebagai seorang ekonom yang mengkaji masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam masyarakat Islam, dan pandangannya tentang inflasi adalah salah satu kontribusinya yang terkenal dalam bidang tersebut. Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi sebenarnya bukan hanya berasal dari faktor-faktor alam, tetapi juga disebabkan oleh kesalahan atau tindakan manusia. Ada dua kelompok inflasi menurut Al-Maqrizi:

Inflasi yang berasal dari faktor-faktor alam (*natural*)

Jenis inflasi tersebut terjadi karena peristiwa alam yang tidak terkendali dan dapat mengganggu produksi serta pasokan barang dan jasa. Sebagai contoh:

- a) Bencana Alam: Misalnya, tsunami, gempa bumi, atau meletusnya gunung berapi dapat menyebabkan kerusakan pada infrastruktur dan mempengaruhi produksi barang-barang tertentu di suatu wilayah. Jika sebuah negara mengalami gempa bumi yang menghancurkan fasilitas produksi, misalnya pabrik-pabrik atau sarana transportasi, maka pasokan barang akan berkurang dan harga barang-barang tersebut akan naik.
- b) Perubahan Iklim Ekstrem: Kondisi cuaca ekstrem seperti kekeringan yang berkepanjangan dapat merusak hasil pertanian dan mengurangi produksi pangan. Jika tanaman padi atau gandum tidak dapat tumbuh dengan baik karena kekurangan air, hal ini akan mengakibatkan kelangkaan pangan dan kenaikan harga bahan makanan (Awaluddin, 2017).

Inflasi dapat timbul akibat kesalahan yang dilakukan karena manusia (*human error*). Jenis inflasi ini disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak benar atau kelalaian, yang dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Contohnya:

- a) Manipulasi Harga: Pedagang atau produsen dapat secara tidak jujur meningkatkan harga barang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Misalnya, jika sekelompok pedagang mengatur harga bahan bakar minyak agar lebih tinggi daripada yang seharusnya, hal ini akan menyebabkan kenaikan harga bahan bakar bagi konsumen.
- b) Kebijakan Moneter yang Buruk: Jika pemerintah mencetak terlalu banyak uang untuk membiayai pengeluaran yang berlebihan, hal ini dapat mengakibatkan devaluasi mata uang dan inflasi yang tinggi. Sebagai contoh, Zimbabwe pada tahun 2008 mengalami inflasi hyperinflasi karena pemerintah mencetak uang dengan tidak terkendali, menyebabkan harga barang-barang melambung ke level yang tidak masuk akal.

Dengan memahami perbedaan antara kedua kelompok ini, pihak berwenang dapat merancang kebijakan yang tepat untuk mengatasi inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Syakir, 2015)

Dampak Inflasi

Adapun dua dampak inflasi yaitu dampak baik yang menguntungkan maupun merugikan. Salah satu manfaatnya adalah dapat merangsang investasi dan konsumsi jika berada pada tingkat yang moderat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, dan bisa memperburuk distribusi pendapatan. Akan tetapi lebih banyak dampak negative yang ditimbulkan, beberapa diantaranya adalah (Husnah, 2022) :

a. Dampak Inflasi terhadap Perekonomian

1) Penurunan Daya Beli Masyarakat

Inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan tetap, seperti pekerja dan pensiunan, yang tidak dapat menyesuaikan pendapatannya dengan laju inflasi. Nilai uang menurun, sehingga masyarakat perlu menggunakan uang lebih dari biasanya untuk memperoleh barang yang sama.

2) Ketidakstabilan Ekonomi

Inflasi juga menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian, sehingga mengganggu perencanaan dan pengambilan keputusan investasi, serta dapat menyebabkan instabilitas dalam pasar keuangan. Ketidakpastian ekonomi dapat menghambat investasi karena ketidakpastian harga di masa depan.

3) Penurunan Kesejahteraan Masyarakat

Dampak inflasi yang paling serius adalah penurunan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok miskin dan rentan, yang tidak mampu mempertahankan daya beli mereka. Inflasi dapat merugikan kelompok berpendapatan tetap, seperti pensiunan, karena pendapatan mereka tidak meningkat seiring kenaikan harga.

b. Dampak inflasi bagi aktivitas ekonomi masyarakat**1) Bagi Konsumen:**

Inflasi mengakibatkan harga barang konsumsi naik, sementara pendapatan masyarakat tetap stabil. Dampaknya termasuk:

- a) Berkurangnya kuantitas barang yang dikonsumsi.
- b) Perubahan merek barang yang dikonsumsi.

2) Bagi Produsen:

Dampak inflasi pada produsen meliputi penurunan keinginan untuk memproduksi karena:

- a) Naiknya harga bahan baku.
- b) Kesulitan perusahaan dalam memperluas produksi akibat tingkat suku bunga yang tinggi.
- c) Munculnya sikap spekulatif dari produsen.

3) Bagi Distribusi:

Inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan masyarakat dengan menyebabkan penurunan pendapatan riil bagi mereka dengan penghasilan tetap.

Pandangan Islam Terhadap Inflasi**a. Pandangan islam terhadap inflasi****1) Keadilan Ekonomi**

Dalam Islam, keadilan dalam distribusi kekayaan adalah prinsip utama. Inflasi yang tidak terkendali dapat merusak keadilan ini dengan mengurangi daya beli orang miskin lebih cepat dibandingkan orang kaya.

2) Nilai Mata Uang

Al-Quran dan Hadis menekankan pentingnya menjaga keadilan dalam transaksi dan menghindari riba (bunga). Inflasi yang tinggi dapat dianggap sebagai bentuk ketidakadilan karena merugikan pihak yang bertransaksi dalam jangka panjang.

3) Larangan Penimbunan (Ihtikar)

Islam melarang penimbunan barang dengan tujuan menaikkan harga (ihtikar). Inflasi yang disebabkan oleh penimbunan dianggap sebagai tindakan yang tidak adil dan merugikan masyarakat.

b. Pengendalian Inflasi dalam pandangan islam

1) Stabilitas ekonomi: Islam menekankan pentingnya menjaga stabilitas ekonomi, termasuk mengendalikan laju inflasi, untuk menjamin kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat.

2) Peranan pemerintah: Dalam perspektif islam, peran penting pemerintah dalam mengendalikan inflasi melalui Langkah-langkah keuangan moneter yang prudent, serta pengawasan terhadap praktik-praktik tidak adil di pasar.

3) Kewajiban individu: Islam juga menekankan peran dan kewajiban individu dalam menghadapi inflasi, seperti menghindari praktik riba, melakukan investasi yang produktif, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

c. Beberapa Surah Al-Qur'an yang relevan

Adapun Ayat Al-Qur'an tidak secara langsung menyebutkan tentang fenomena inflasi, namun terdapat beberapa ayat yang relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yang dapat diterapkan untuk memahami dan mengelola inflasi.

1) Larangan Riba Surah Al-Baqarah (2:275)

2) Keadilan dalam Perdagangan Surah Al-Mutaffifin (83:1-3)

3) Pengelolaan Kekayaan dan Keadilan Sosial Surah Al-Hasyr (59:7)

4) Anjuran untuk Berbuat Baik dan Tidak Menimbun Kekayaan Surah At-Taubah (9:34)

d. Penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks inflasi**1) Larangan riba**

Larangan terhadap riba mencegah eksploitasi melalui bunga tinggi yang bisa menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan inflasi.

- 2) Keadilan dalam perdagangan
Ayat tentang keadilan dalam perdagangan menekankan pentingnya transaksi yang adil dan transparan, menghindari praktik yang bisa merugikan masyarakat dan menyebabkan inflasi.
- 3) Pengelolaan Kekayaan dan Keadilan Sosial
Ayat ini menunjukkan pentingnya distribusi kekayaan yang merata untuk mencegah ketimpangan yang bisa memperburuk inflasi.
- 4) Anjuran untuk Berbuat Baik dan Tidak Menimbun Kekayaan
Ayat ini mendorong penggunaan kekayaan untuk kebaikan masyarakat, menghindari penimbunan yang bisa mengurangi suplai barang dan menyebabkan kenaikan harga.
- e. Beberapa cara islam untuk menangani inflasi diantaranya ialah :
 - 1) Kebijakan moneter yang bijaksana dengan cara menghindari pencetakan uang yang berlebihan dan menjaga stabilitas jumlah uang beredar.
 - 2) Perdagangan yang adil dengan melarang praktik riba (bunga) dan spekulasi yang berlebihan.
 - 3) Ekonomi riil yaitu mendorong investasi dalam sektor produktif yang menghasilkan barang dan jasa nyata.
 - 4) Zakat yaitu dengan menggunakan zakat untuk redistribusi kekayaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi.
 - 5) Keberlanjutan yang dimaksud yaitu menggunakan zakat untuk redistribusi kekayaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi.
- f. Solusi islam untuk mengatasi inflasi
 - 1) Sistem Keuangan Berbasis Ekuitas
Sistem keuangan Islam menekankan pembiayaan berbasis ekuitas (equity financing) seperti mudharabah dan musyarakah, yang berbagi risiko dan keuntungan antara investor dan pengusaha. Ini dapat mengurangi spekulasi dan mendorong investasi produktif.
 - 2) Penggunaan Zakat dan Waqf
Zakat (sedekah wajib) dan waqf (wakaf) adalah instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam yang dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
 - 3) Manajemen Keuangan dan Kebijakan moneter
Dalam konteks ekonomi islam, pengelolaan mata uang harus memenuhi prinsip-prinsip keadilan serta adanya keterbukaan (transparan). Pencetakan uang harus sesuai dengan kebutuhan ekonomi riil dan bukan untuk menutupi defisit anggaran.
 - 4) Harga yang Adil
Islam mendorong penetapan harga yang adil berdasarkan prinsip keadilan dan keseimbangan pasar, tanpa manipulasi atau eksploitasi.

1. Penyebab Inflasi Menurut Islam

- a. Faktor moneter
Dalam pandangan Islam, inflasi dapat menyebabkan faktor-faktor moneter, contohnya peningkatan suplai uang yang melebihi pertumbuhan produksi barang dan jasa, serta kebijakan moneter yang mendorong ekspansi.
- b. Faktor non-moneter
Selain itu, inflasi juga bisa dipicu oleh beberapa faktor non-moneter, contohnya bencana alam, gangguan pasokan, monopoli, dan spekulasi yang menyebabkan harga-harga melambung.
- c. Ketidakseimbangan pasar
Islam juga memandang inflasi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran serta permintaan di pasar, yang dapat disebabkan oleh ketidakadilan, kecurangan, atau praktik riba.

2. Kewajiban Individu Dalam Menghadapi Inflasi Serta Penerapan Dalam Kehidupan

- a. Kewajiban individu menghadapi inflasi

- 1) Menghindari riba
Sebagai individu, kita wajib menghindari praktik riba (bunga) dalam segala bentuk transaksi keuangan, karena dapat menyebabkan inflasi dan merugikan orang lain.
 - 2) Melakukan investasi produktif
Kita juga harus berinvestasi di industri yang menghasilkan barang dan jasa dapat membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan laju inflasi.
 - 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya
Selain itu, kita juga harus berusaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang kita miliki, agar tidak terjadi penimbunan yang dapat memicu inflasi.
- b. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari
- 1) Pengelolaan Keuangan Pribadi
Umat islam dianjurkan untuk hidup hemat, mengelola keuangan dengan baik, dan tidak berlebihan dalam konsumsi. Menghindari riba dalam transaksi keuangan juga penting untuk menjaga keberkahan dan stabilitas ekonomi pribadi.
 - 2) Pembelian Barang Secukupnya
Membeli barang secukupnya dan menghindari pemborosan dapat membantu menjaga stabilitas harga di pasar.
- 3. Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Inflasi**
- a. Kebijakan moneter
Pemerintah dapat mengambil Langkah-langkah kebijakan moneter yang ketat, seperti mengurangi jumlah beredar uang dan meningkatkan suku bunga untuk mengendalikan laju inflasi. Penanggulangan inflasi menjadi salah satu harapan dari ketentuan moneter yang dikelola oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral bertanggung jawab atas pengaturan suplai uang yang beredar di masyarakat. Dengan melakukan peningkatan pada sistem moneter yang ada, diharapkan aliran uang di masyarakat dapat terjaga sesuai dengan kebutuhannya, sehingga inflasi yang terjadi tetap dalam batas yang wajar dan tidak mencapai tingkat hyperinflasi.
- b. Kebijakan fiskal
Pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah kebijakan fiskal, seperti mengurangi pengeluaran pemerintah, meningkatkan pajak, dan memperkuat pengawasan harga di pasar. Kebijakan yang dilakukan pemerintah selaras dengan ketentuan moneter. Terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu:
- 1) Pengawasan atas pengeluaran dan penerimaan pemerintah.
 - 2) Peningkatan tarif pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang tersedia untuk pengeluaran masyarakat, yang dapat berdampak pada stabilisasi harga.
 - 3) Penerapan pinjaman pemerintah secara otomatis, tanpa memerlukan pengorbanan konsesi terlebih dahulu, sehingga mengontrol aliran uang yang beredar.
- c. Peraturan non-moneter dapat dilakukan melalui tiga langkah berikut:
- 1) Peningkatan hasil produksi, meskipun suplai uang meningkat.
 - 2) Kebijakan pengaturan upah mengharuskan pemerintah mendorong serikat buruh untuk menahan tuntutan peningkatan gaji saat terjadi inflasi, tanpa penambahan dalam produksi yang sesuai.
 - 3) Pengawasan harga dilakukan untuk mencegah kenaikan harga barang yang berlebihan, dengan pemerintah mengambil langkah pengawasan dan kadang-kadang menetapkan harga. Salah satu langkah tambahan untuk mengatasi inflasi adalah melalui sanering, di mana nilai nominal rupiah diturunkan.
 - 4) Strategi implementasi *Dues Idle Fund* (Pajak terhadap dana tidak digunakan), yaitu instrumen kebijakan moneter Islam yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia seperti Giro Wajib Minimum (GWM) di BI. Besarannya disepakati sesuai dengan persentase tertentu dari keuangan pihak ketiga, yang mencakup deposito, giro wadiah, investasi mudharabah, tabungan mudharabah dan sertifikat investasi mudharabah antar bank.. (Awaluddin. A dalam Husnah 2022).

KESIMPULAN

Dari jurnal ini ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tentang inflasi dalam perspektif Islam memberikan pandangan yang menarik dan relevan terhadap fenomena ekonomi yang kompleks ini. Islam tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan seimbang, tetapi juga memberikan pedoman konkret tentang bagaimana mengatasi inflasi dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama. Dari perspektif Islam, inflasi tidak hanya merupakan masalah ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi moral, etika, dan spiritual yang penting.

Pertama, Islam menyoroti betapa pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam konteks masalah ekonomi. Pandangan agama Islam tentang inflasi menegaskan perlunya menjaga keseimbangan dalam distribusi kekayaan dan mencegah ketidakadilan yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial.

Kedua, Al-Qur'an dan hadis memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana mengatasi inflasi dan menerapkan kebijakan ekonomi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Praktik-praktik yang merugikan masyarakat, seperti riba (bunga) dan manipulasi harga, dilarang dalam Islam sebagai upaya untuk melindungi kesejahteraan umat.

Ketiga, kesadaran ekonomi dan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam sangat penting dalam menghadapi inflasi. Dengan mengerti prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam, masyarakat Muslim dapat mengembangkan sikap yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan membangun ekonomi yang berkelanjutan.

Pemahaman yang mendalam tentang inflasi dalam perspektif Islam memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai agama. Dengan begitu, jurnal ini tidak hanya memberikan wawasan akademis, tetapi juga relevan secara praktis dalam menghadapi tantangan ekonomi zaman ini.

Dalam Islam, prinsip-prinsip ekonomi yang berakar pada keadilan, keseimbangan, dan keberkahan diutamakan. Salah satu contoh yang menarik adalah konsep zakat. Zakat, atau sumbangan wajib dari kekayaan, bukan hanya menjadi kewajiban bagi umat Islam, tetapi juga memiliki fungsi untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan mengatasi masalah inflasi.

Sebagai contoh, dalam penerapan zakat, dana yang terkumpul bisa dimanfaatkan untuk menolong masyarakat yang kurang mampu, memberikan modal usaha bagi pengusaha kecil, atau mengembangkan program-program ekonomi produktif. Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi amal ibadah, tetapi juga instrumen ekonomi yang efektif dalam mengurangi tekanan inflasi dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Selain itu, Islam juga menegaskan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam perdagangan. Praktik-praktik ekonomi yang bermoral, seperti menjaga kualitas barang dan menghindari manipulasi harga, tidak hanya mendatangkan keberkahan dalam usaha, tetapi juga membantu mencegah terjadinya inflasi yang tidak sehat.

Pemahaman tentang inflasi dalam perspektif Islam tidak hanya memberikan wawasan ekonomi yang mendalam, namun, juga memberikan solusi-solusi yang selaras dengan nilai-nilai beragama, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam di kehidupan sehari-hari, kita bisa berperan sebagai agen perubahan positif dalam mengatasi masalah inflasi dan memajukan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Melalui penjelasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya perspektif Islam dalam menghadapi inflasi serta mendapatkan inspirasi untuk menerapkan nilai-nilai agama dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari kita semua.

REFERENCES

- Ahmed, Amr Mohamed El Tiby. (2014). *Islamic Finance and Economic Development: Risk, Regulation, and Corporate Governance*. Palgrave Macmillan,
- Awaluddin, A. (2017). *Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)*. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 16(2). <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>

- Fadilla. (2017). *Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam dan Konvensional*. *Jurnal Islamic Banking*, 2(2).
- Ghofur, Muhamad. (2007) *Pengantar Ekonomi Moneter (Tinjauan Ekonomi Konvensional dan Islam)*, Yogyakarta : Biruni Press
- Hariyanto, M. (2019). *Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam*. Al-Mizan : *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 79–95.
- Hatta, Muhamad. (2016). *Telaah Singkat Pengendalian Inflasi*. *Jurnal Ekonomi*
- Husnah, Ismatul, dkk. (2002). *Inflasi Dan Pengangguran Dalam Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Kurniawati, F. (2019). *Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syari'ah di Lampung)*. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Mulyani, R. (2020). *Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam*. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278
- Parakkasi, I. (2016). *Inflasi Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Laa Maisyir*, 3(1), 41–58.
- Syakir, A. (2015). *Inflasi Dalam Pandangan Islam*. *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake*, 9.